

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mengenai Manajemen Risiko Produksi Melon Hidroponik di Kabupaten Lima Puluh Kota (Studi Kasus di PT Ladang Paloma) menghasilkan beberapa Kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan identifikasi risiko, terdapat total 22 kejadian risiko (*risk event*) yang tersebar pada seluruh tahapan tersebut: 3 risiko pada tahap persiapan awal, 4 pada penyemaian, 2 pada penanaman, 10 pada pemeliharaan, 2 pada pemanenan, dan 1 pada tahap pasca panen. Dari kejadian-kejadian risiko ini, teridentifikasi 21 agen risiko (*risk agent*) yang menjadi penyebab utama.
2. Terdapat delapan *risk agent* prioritas berdasarkan nilai Aggregate Risk Potential (ARP) tertinggi. *Risk agent* tersebut adalah kesalahan teknis oleh SDM dalam proses penyerbukan manual, ketidakdisiplinan dan keterbatasan jumlah SDM dalam proses sterilisasi, kesalahan SDM dalam perhitungan atau pencampuran larutan nutrisi, celah pada greenhouse, curah hujan tinggi, >300 mm/bulan, kurangnya disiplin SDM dalam melakukan pruning, tanaman terinfeksi tidak segera dipindahkan, kelembapan udara tinggi (>80%). Delapan agen risiko ini dikategorikan sebagai prioritas karena akumulasi dampak dan tingkat kejadiannya memberikan kontribusi dominan terhadap penurunan hasil produksi.
3. Dirumuskan sepuluh strategi preventif berdasarkan nilai rasio efektivitas terhadap kesulitan pelaksanaan (ETDk). Strategi-strategi tersebut meliputi penerapan sistem rekrutmen dan seleksi berbasis kompetensi, pengembangan SOP, pelatihan intensif SDM, penguatan kemitraan dengan lembaga pendidikan optimalisasi struktur greenhouse, penerapan smart greenhouse, pengaturan jarak tanam, sterilisasi total greenhouse, penggunaan varietas melon tahan suhu rendah, dan pembentukan unit litbang. Strategi yang memiliki nilai ETDk tertinggi dianggap paling efektif dan efisien dalam mereduksi risiko produksi, dan menjadi prioritas implementasi oleh usaha.

B. Saran

1. Pihak PT Ladang Paloma disarankan untuk menggunakan hasil identifikasi risiko yang diperoleh sebagai acuan dalam pengawasan dan pengendalian proses produksi secara berkelanjutan, serta melakukan evaluasi rutin terhadap potensi risiko yang mungkin berkembang seiring perubahan kondisi produksi.
2. Pihak PT Ladang Paloma disarankan untuk memfokuskan upaya pencegahan pada penyebab risiko dengan tingkat potensi tertinggi, seperti kurangnya kompetensi SDM, kondisi greenhouse yang terbuka, belum adanya sistem kontrol iklim otomatis, serta ketidakteraturan dalam sterilisasi dan penyerbukan. Penanganan terhadap penyebab-penyebab tersebut perlu diprioritaskan agar pengendalian risiko lebih efektif dan efisien.
3. Disarankan kepada PT Ladang Paloma untuk menerapkan sistem rekrutmen dan seleksi berbasis kompetensi serta memperkuat pelatihan teknis secara berkelanjutan guna mengurangi risiko yang disebabkan oleh kesalahan teknis SDM, terutama dalam proses penyerbukan, monitoring, dan sterilisasi. Selain itu, perusahaan juga perlu segera mengoptimalkan desain greenhouse agar tidak lagi terdapat celah masuknya hama dan dapat menjaga kestabilan suhu serta kelembaban, terutama saat curah hujan tinggi.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan studi dengan mengkaji aspek risiko di luar produksi, seperti risiko pasar, distribusi, dan risiko keuangan dalam usaha melon hidroponik.